

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
PEMAHAMAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX E
DI MTS NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Stratra I**

Oleh:

Yori Sandhi Anto

NIM 14220045

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-175/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMAHAMAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX E DI MTS NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YORI SANDHI ANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 14220045
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Februari-2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 000

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 04 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856
Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Yori Sandhi Anto

NIM : 14220045

Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Pembimbing

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 1992203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yori Sandhi Anto

NIM : 14220045

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Yang menyatakan,



Yori sandhi anto
NIM. 14220045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Bapak Santoso dan ibu Supirah orang tuaku yang sangat hebat yang telah
memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya*

MOTTO

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" (Nelson Mandela)¹

"Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan." (Najwa Shihab)²

¹ <http://thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html>
diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

² <https://www.ydhartono.com/2018/08/kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari.html>
diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan penulis, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada penulis jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan semoga penuli senantiasa menjadi pengikutnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Pd., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, kritik serta kontribusi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus
7. Bapak Drs. Ahmad Daroji selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian
8. Ibu Sri Murwanti selaku guru bimbingan dan konseling MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah berkenan membantu dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak dan Ibu guru beserta Staf TU MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang telah membantu telaksananya penelitian
10. Dheajeng, Arfini, Fera dan Hanindita yang telah berkenan meluangkan waktu dalam membantu menjadi subyek penelitian
11. Mellinda Ulfah Yasmin, terimakasih selalu ada selama proses skripsi ini dan terimakasih atas semangatnya, bantuannya, kesabaran dan kebahagiaannya kegilaan suka duka selama ini.
12. Sahabatku Joko, Tiya, Ridho dan Zul, yang selalu ada dalam suka dan duka selama 5 tahun ini. Semoga persahabatan kita selalu rukun dan langgeng.
13. Saudara dan keluarga besar yang memberikan motivasi, semangat dan doa supaya segera menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-temanku Prodi Bimbingan Konseling Islam terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah.

15. Teman-teman di luar Prodi BKI, teman-teman KKN dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan yang sudah diberikan untukku.

Tidak ada yang dapat terucap kecuali ucapan terimakasih dan alhamdulillah kepada mereka semua. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dan selalu memberikan kesehatan kebahagiaan kepada mereka semua. Aamiin.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik dikemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Penulis,

Yori Sandhi Anto

NIM. 14220045

ABSTRAK

YORI SANDHI ANTO, 14220045 “Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta”. Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah kebingungan siswa untuk memilih sekolah menengah tingkat atas setelah lulus dari MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Idealnya setiap siswa kelas IX MTs sudah memiliki perencanaan yang matang sehingga dapat menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan di MTs sesuai dengan bakat minat serta kemampuannya melalui layanan bimbingan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam memberikan pemahaman studi lanjut sekolah menengah tingkat atas agar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas IX tahun ajaran 2019/2020 di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Subjek penelitiannya yaitu seorang guru bimbingan dan konseling dan empat siswa dari kelas IX E. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pemahaman studi lanjut sekolah menengah tingkat atas siswa kelas IX MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta, yaitu: Pertama, layanan informasi yang berisi mengenai informasi seluruh SMA, SMK dan MA se- provinsi DIY serta kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis dan jurusan dari sekolah menengah tingkat atas tersebut, serta alur pendaftaran sesuai dengan zonasi atau aturan yang berlaku saat ini. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran dilakukan dengan beberapa metode yaitu melakukan pendataan, pengarahan sesuai dengan kemampuan bakat minat serta potensi diri siswa, pengenalan lingkungan kepada siswa dan kerja sama dari sekolah menengah tingkat atas yang berada di sekitar MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta maupun dari sekolah yang berada di daerah Bantul dan Yogyakarta. Ketiga, layanan konseling perorangan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling secara tatap muka saat siswa membutuhkan solusi atas permasalahannya memilih sekolah menengah tingkat atas.

Kata kunci: *Layanan Bimbingan dan Konseling, Pemahaman Studi Lanjut Sekolah Menengah Tingkat Atas.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling	9
2. Tujuan Pemahaman Studi Lanjut.....	20
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	24
3. Objek Penelitian.....	25
4. Metode Pengumpulan Data.....	25
5. Analisis Data.....	28
BAB II GAMBARAN UMUM MTS NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA	32
A. Profil MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	32
1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	32
a. Sejarah Singkat MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	32
b. Letak Geografi s MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	34
c. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta...	34
d. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	36
e. Kondisi Guru dan siswa MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta	36

B. Prfoil Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta	40
1. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta	40
BAB III BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMAHAMAN STUDI LANJUT PADA SISWA KELAS IX E DI MTS NEGERI 1 BANTULYOGYAKARTA	54
A. Layanan Informasi	61
1. Metode Ceramah	59
2. Tanya Jawab atau Diskusi	64
B. Layanan Penempatan dan Penyaluran	67
1. Layanan Penempatan Disekolah	67
2. Tujuan Layanan	70
3. Teknik Layanan	71
C. Layanan konseling perorangan	74
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	36
Tabel 1.2 Daftar Guru Mata Pelajaran MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta	37
Tabel 1.3 Jumlah Siswa Siswi Kelas IX MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.....	39
Tabel 1.4 kekurangan dan kelebihan SMA, SMK dan MA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penelitian ini berjudul “**Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta**”, untuk menghindari salah pengertian, penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan menurut kamus Bahasa Indonesia berarti cara melayani atau sesuatu yang dipakai seseorang dalam melayani orang lain.³ Sedangkan bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang diberikan kepada seseorang siswa agar mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.⁴ Konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan layanan bimbingan konseling di sini adalah cara melayani yang dilakukan

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *kamus Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 3.

⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 13.

⁵ Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang sedang mengalami masalah agar teratasinya masalah yang sedang dihadapi sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

2. Pemahaman studi lanjut

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “pemahaman” berarti proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan, “studi” berarti penelitian ilmiah, kajian, telaahan dan “lanjut” berarti panjang (perundingan, perundingan dan sebagainya).⁶

Maksud dari pemahaman studi lanjut dalam penelitian ini yaitu memahamkan siswa tentang sekolah lanjutan kejuruan yang lebih tinggi atau sekolah menengah tingkat atas.

3. Siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Siswa MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta adalah siswa yang duduk di kelas IX E tahun ajaran 2019/2020 di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta beralamat di Jalan Imogiri Barat Km 4,5 Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “**Layanan bimbingan konseling terhadap pemahaman studi lanjut pada siswa kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta**” adalah merupakan penelitian mengenai bentuk-

⁶ Ulifah Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 42-43

bentuk layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman mengenai rencana studi lanjut ke sekolah menengah tingkat atas kepada siswa kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh sebab itu mereka harus mempunyai perhatian penuh terhadap dunia pendidikan, sehingga dapat menjadikan individu yang lebih matang dalam berfikir dan bekerja dalam masa depan karir sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Dengan menempuh pendidikan akan menjadikan peserta didik lebih siap dan lebih berkualitas dalam menghadapi tantangan zaman globalisasi terutama setelah lulus dari pendidikan yang di tempuhnya. Pendidikan yang berkualitas juga dapat memperbaiki kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri. Bangsa dikatakan maju apabila pendidikannya baik, jika ini sudah tercapai maka masyarakat dapat melaksanakan pembangunan dengan baik. Dengan demikian melalui pendidikan akan diperoleh sumber daya manusia yang menunjang pembangunan nasional. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka dapat membantu Negara dalam mengentaskan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Pendidikan merupakan aspek yang harus diprioritaskan untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdakan bangsa. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka generasi muda berkontribusi dalam memajukan Negara serta dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Generasi muda yang mempunyai pendidikan yang berkualitas dan akhlak yang baik diharapkan dapat mengurangi angka pergaulan bebas serta kenakalan-kenakalan remaja dan tentunya dapat mensejahterakan kehidupannya dimasa yang akan datang. Melanjutkan pendidikan ke jenjang lanjutan merupakan suatu kewajiban bagi generasi muda. Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan nomor 19 Tahun 2016 yang mewajibkan untuk mengentaskan pendidikan minimal 12 Tahun. Tentu sulit untuk siswa kelas IX dalam memilih pada jenjang sekolah menengah tingkat atas. Banyak pertimbangan siswa mengalami kesulitan untuk memilih jenjang sekolah menengah tingkat atas. Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan para siswa kelas IX, seperti arahan dari orangtua, ajakan teman, arahan dari kerabat dekat ataupun pengaruh dari lingkungan dan juga memang sudah mempunyai bakat dalam hal tersebut.

Kebimbangan dalam memilih studi lanjut tingkat SMA atau SMK merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada siswa remaja. Beberapa pertanyaan muncul seperti: Mau melanjutkan pada jenjang pendidikan apa? Mau melanjutkan pendidikan dimana? Jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan?

Serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut? bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan?. Sejumlah permasalahan ini menjadi permasalahan yang dirisaukan siswa. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa remaja dalam membuat perencanaan karirnya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki, seperti persyaratan yang dibutuhkan serta profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya.⁷

Oleh karena itu, peran dari guru bimbingan konseling sangatlah penting. Dengan arahan dari guru bimbingan konseling, siswa-siswi khususnya kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh dirinya. Sehingga siswa-siswi tidak salah pilih sekolah pada jenjang berikutnya. Dengan pemilihan jurusan yang benar, maka potensi atau bakat yang ada dalam diri dapat berkembang dan dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut maka siswa harus memiliki informasi yang memadai mengenai studi lanjut sekolah menengah tingkat atas dengan memberikan layanan bimbingan konseling terhadap pemahaman studi lanjut sekolah menengah tingkat atas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan konseling dengan judul “Layanan Bimbingan

⁷ Santrock, Adolescence. *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 485.

Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling terhadap pemahaman studi lanjut pada siswa kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling mengenai pemahaman sudi lanjut ke sekolah menengah tingkat atas setelah lulus dari MTs kepada siswa kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling, yaitu:
 - a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam tentang layanan bimbingan dan konseling dalam pemahaman sudi lanjut setelah SMP.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan konseling di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta untuk memberikan bentuk layanan bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan pemahaman studi lanjut sekolah menengah tingkat atas.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan, terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Annisaa' Septisari Nurrohmah program studi bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul "layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta".

Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yaitu: Pertama, layanan informasi mengenai jurusan-jurusan ke perguruan tinggi. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran yang berisi tentang pengarahan sesuai dengan hasil, tes kemampuan diri. Ketiga, layanan konseling perorangan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan

konseling secara tatap muka saat siswa membutuhkan solusi atas permasalahannya memilih jurusan ke perguruan tinggi.⁸

2. Skripsi yang disusun oleh Fatimatul Malichah program studi bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul pelaksanaan “bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok, dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta. Sehingga siswa sudah tidak lagi bimbang dalam mengambil keputusan studi lanjut. Indikatornya adalah siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.⁹

3. Skripsi yang disusun oleh Firma Novitasari program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung tahun 2016 yang berjudul “peningkatan pemahaman pilihan jurusan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat”.

⁸ Annisaa' Septisari Nurrohmah, *layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Progam Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 7.

⁹ Fatimatul Malichah, *bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut padasiswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Progam Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 8.

Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku pemahaman pilihan minat jurusan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kotaagung Barat.¹⁰

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas terdapat persamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang layanan bimbingan konseling terhadap pemahaman studi lanjut, tetapi juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Annisaa' Septisari Nurrohmah fokus penelitian mengenai "layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta", sedangkan pada penelitian Fatimatul Malichah fokus penelitian mengenai "pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut padasiswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta". Fokus penelitian Firma Novitasari mengenai "peningkatan pemahaman pilihan jurusan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat". Dan Fokus penelitian yang di teliti adalah mengenai "Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta."

¹⁰ Firma Novitasari, *peningkatan pemahaman pilihan jurusan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat*, (Bandar Lampung: Progam Studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, 2016), hlm. 10.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan adalah suatu cara melayani.¹¹ Layanan disini dapat diartikan suatu bentuk pemberian layanan. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang membutuhkan bantuan.

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹²

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan, dan lain-lain.¹³

Pengertian bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 504

¹² Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneika Cipta, 2009), hlm, 94.

¹³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 2.

pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No. 20/2003) terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepridbadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdikbud, 2004:5).

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA/SMK haruslah dikaitkan dengan perkembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya link “*and match*” (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan konseling adalah

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2. Tujuan khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.¹⁵

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman bimbingan dan konseling ini bermaksud membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik dihaapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineika Cipta 2010), hlm. 44.

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi bimbingan dan konseling ini digunakan dengan maksud memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli. Penuaian fungsi ini idealnya tercakup pada komponen-komponen program, baik pelayanan dasar, pelayanan responsive, maupun perencanaan individual dengan sasaran utamanya adalah peserta didik yang tengah tumbuh dan berkembang menuju perkembangan yang optimal.

3. Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling ini diperuntukkan bagi peserta didik guna membantu mereka melakukan penyesuaian diri secara dinamis dan konstruktif, baik dengan diri dan lingkungan.¹⁶

4. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling ini bertujuan membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya

¹⁶ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hlm. 7.

berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

5. Fungsi Adaptasi

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latarbelakang pendidikan minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

6. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Fungsi bimbingan dan konseling ini dijalankan berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.¹⁷

7. Fungsi perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik. Sehingga mereka dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 8

8. Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan ini bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

9. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan untuk membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

10. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa memberikan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.¹⁸

d. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan pembelajaran, layanan konseling perorangan dan layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Namun di sini penulis hanya memfokuskan pada tiga bentuk layanan bimbingan konseling sesuai dengan fokus penelitian yaitu

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran dan layanan konseling perorangan.

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi terutama ditujukan kepada siswa baru agar mereka lebih mudah dalam penyesuaian diri, baik dengan lingkungan sekolah maupun dengan aturan-aturan yang ada. Dengan kemampuan penyesuaian yang baik anak akan lebih mudah melaksanakan kemampuan yang dimiliki.¹⁹

2. Layanan informasi

Pengertian layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas kegiatan di sekolah dan untuk menentukan arah tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:

- a) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan maupun social budaya.

¹⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17,,* hlm. 45-46.

- b) Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
- c) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.²⁰

Metode pelayanan informasi di sekolah dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, cerita, karya wisata, buku panduan, dan sebagainya.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, minat dan kemampuannya. Misalnya Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pencinta Alam, Kesenian Olah Raga, Teater dan sebagainya.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 47.

²¹ *Ibid.*, hlm. 50.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh dengan makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pembelajaran. Layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa.²²

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antar konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.

Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perseorangan merupakan “*jantung hati*” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Untuk dapat menguasai “*jantung hati*” bimbingan sebagaimana dijabarkan di atas, konselor perlu mempelajari dan menerapkan berbagai teknik

²² *Ibid.*, hlm. 53.

konseling didukung dengan pengalaman yang luas dalam pelayanan konseling.²³

Dalam hubungan konseling, sebaiknya diciptakan suasana yang familier dan kekeluargaan, hindari kata-kata yang menyalahkan, merendahkan, mencemooh dan memojokkan. Konselor bertugas membimbing dan mengguah kesadaran dan kemampuan klien untuk mengatasi masalahnya sendiri dengan menggunakan teknik dan metode. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh klien telah dapat teratasi.²⁴

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang. Layanan konseling kelompok tidak hanya diberikan kepada sekedar jumlah orang, melainkan kelompok atau kumpulan orang tersebut perlu memenuhi kriteria-kriteria. Dengan demikian hubungan bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada sekelompok individu yang homogen.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm. 58.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 64-65.

7. Layanan bimbingan kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Keanggotaan kelompok bisa tetap atau tidak tetap. Bimbingan kelompok dapat dilakukan permainan tertentu atau out bond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah tertentu atau topic tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh siswa.²⁶

2. Tinjauan Pemahaman Studi Lanjut

a. Pengertian Pemahaman Studi Lanjut

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “pemahaman” berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.²⁷ Menurut Sutikna dalam Rahma, studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi.²⁸

Pegertian studi lanjut dalam hal ini adalah suatu proses seseorang dalam memahamkan studi lanjutan setelah lulus dari pendidikan yang

²⁶ *Ibid.*, hlm. 66-67.

²⁷ <http://kbbi.web.id/paham> diakses pada tanggal 24 novemeber 2018

²⁸ Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010. hlm 172.

ditempuh saat ini. Dalam hal ini pengertian sekolah lanjutan memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Studi lanjutan yang harus ditempuh oleh siswa MTs selepas mereka menyelesaikan studinya yaitu diantaranya ada SMK, SMA, dan MA. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

b. Studi Lanjut Dalam Perspektif Islam

Studi lanjut dalam perspektif islam sebagaimana terdapat dalam hadis-hadis yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Yang artinya “menuntut ilmu diwajibkan kepada setiap muslim”. (HR. Ibnu Abdil Barr).²⁹ Kata-kata setiap muslim” termasuk laki-laki maupun perempuan yang diwajibkan untuk menuntut ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

الْجَنَّةِ

²⁹ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016), hlm. 38-39.

Yang artinya: “Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu. Niscaya Allah memudahkan jalannya menuju surga”. (HR. Muslim dan Tirmidzi).³⁰

Dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya, sesuai dengan anjuran Allah SWT.

c. Cara Memilih Studi Lanjut Setelah MTs

Jenis studi lanjut setelah lulus MTs dibagi menjadi 3 yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya satu jenisnya dan program penjurusan yang ada di SMA kebanyakan hanya ada 3 yaitu IPA, IPS, dan Bahasa, Madrasah Aliyah (MA) sama seperti SMA ditambah jurusan Agama Islam, sementara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi menjadi 9 kelompok, yaitu sebagai berikut;

1. Kelompok teknologi dan industri
2. Kelompok bisnis dan manajemen
3. Kelompok seni dan kerajinan
4. Kelompok pariwisata
5. Kelompok kesenian
6. Kelompok olahraga
7. Kelompok agama

³⁰<http://www.catatanmoeslimah.com/2016/06/kumpulan-hadits-tentang-menuntut-ilmuterlengkap.html> diakses pada tanggal 26 november 2018

8. Kelompok kesehatan dan olahraga
9. Kelompok kesejahteraan masyarakat³¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan dan arah pendidikan yang berbeda. SMA memiliki tujuan memberikan persiapan kepada siswa lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT) baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Sedangkan SMK memberikan persiapan kepada siswa lulusannya agar mampu dan siap bersaing memasuki dunia kerja dan dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.³³ Ini adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan

³¹ Rizky Tri Nurcahyo, "Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang", *Jurnal BK UNESA*, Vol. 04: 01 (Tahun: 2013), hlm. 315.

³² *Ibid.*

³³ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

orang-orang dan perilaku yang dialami pada suatu konteks khusus.³⁴ Menurut Denzin and Lincoln menekankan bahwa penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam *setting* alami mereka, dan mencoba membuat pengertian interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.³⁵

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Pengertian dari kualitatif deksriptif adalah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut tercakup dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.³⁷ Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai bentuk layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) ibu Sri Murwanti kepada siswa kelas IX E dalam memberikan pemahaman studi lanjut ke sekolah menengah tingkat atas di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

³⁴ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 329.

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kulaitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 3.

³⁷ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 29.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁸ Secara mudahnya yang penulis dimaksudkan dengan subyek penelitian adalah sumber tempat penulis memperoleh keterangan penelitian.³⁹ Dalam pemilihan subyek menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah yang mengetahui mengenai layanan dalam bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta dan siswa yang mengalami permasalahan kebimbingan dalam memilih sekolah menengah tingkat atas. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah guru BK ibu Sri Murwanti. Selaku guru bk yang bertanggung jawab di kelas IX MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Dan ada 4 siswa dari 28 siswa kelas IX E yang memiliki kriteria belum mempunyai rencana studi lanjut setelah dari SMP atau MTs, rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling yaitu: Arfini Kusuma Astuti, Dheajeng Kusuma Ayu, Fera Qoirun Nada dan Hanindita Shafa Kamila.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian atau penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bentuk layanan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) kepada

³⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 135.

³⁹ *Ibid.*, hlm 92.

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 59.

siswa kelas IX E dalam memberikan pemahaman studi lanjut ke sekolah menengah tingkat atas di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dan situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁴² Observasi juga disebut mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴³ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini melalui wawancara. Dalam penelitian ini dari segi proses pengamatannya, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat langsung dalam aktifitas dari objek yang diteliti.

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai keadaan guru bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, keadaan siswa dan bentuk pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada

⁴¹ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hlm. 93.

⁴² *Ibid.*, hlm. 196.

⁴³ J.R. Raco, *Metode penelitian kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 112.

siswa kelas IX E dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman studi lanjut setelah lulus dari MTs.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk tujuan penelitian dengan cara penulis mengajukan suatu pertanyaan kepada responden.⁴⁴ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁴⁵ Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, responden diminta pendapat dan ide-idenya.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi yang mendalam dari subjek, baik dari guru bimbingan konseling yaitu ibu Sri Murwanti dan 4 siswa kelas IX E yaitu: Arfini Kusuma Astuti, Dheajeng Kusuma Ayu, Fera Qoirun Nada dan Hanindita Shafa Kamila.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 188.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*...., hlm. 372.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* ditulis oleh Imam Gunawan, seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁴⁷ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, catatan, buku dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data dari semua peristiwa yang ada berupa penjelasan terhadap populasi yang akan diteliti dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 175.

Dokumen ini akan dilakukan untuk memperoleh data tentang profil BK MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta, program yang dilaksanakan BK, personil dari BK, serta layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan BK dalam membantu siswa kelas IX E untuk menentukan sekolah menengah tingkat atas.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengoordinasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, serta memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dapat membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Adapun menurut spradley dalam buku *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* ditulis oleh Muri Yusuf, secara lugas menyatakan, bahwa analisis data adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungan keseluruhan. Pada prinsipnya analisis adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti.⁴⁹ Dalam proses menganalisis data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif kualitatif,

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan....*, hlm.

yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan. Adapun dalam menganalisis data digunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁰ Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵¹

Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru BK dan empat siswa kelas IX E. Kemudian observasi dan dokumentasi dilakukan dengan pengamatan bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling dalam pemahaman studi lanjut ke sekolah menengah tingkat atas.

b. Reduksi Data

Reduksi adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi⁵².

⁵⁰ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 164.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 111.

⁵² *Ibid.*, hlm 130.

Atau data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi dilakukan secara terus menerus dalam waktu penelitian dilakukan, yaitu dengan cara memilih data yang telah didapatkan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan. Dalam hal ini fokus penelitian yaitu bentuk-bentuk layanan yang diberikan guru BK kepada siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta dalam menyelesaikan permasalahan pemilihan studi lanjut sekolah menengah tingkat atas.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami. Penyajian data berupa pemberian layanan-layanan yang diberikan guru BK dalam memberikan pemahaman studi lanjut sekolah menengah tingkat atas kepada siswa-siswi kelas IX di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan adalah dengan cara mengambil inti informasi yang tersusun dalam penyajian data. Sehingga dalam

penelitian ini penulis mengambil kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada.⁵³ Dalam penarikan kesimpulan berisi mengenai layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK dalam memberikan pemahaman mengenai studi lanjut sekolah menengah tingkat atas kepada siswa kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 338-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam pemahaman studi lanjut kesekolah menengah tingkat atas siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta yaitu: Pertama, layanan informasi yang berisi mengenai informasi seluruh SMA, SMK dan MA se- provinsi DIY serta kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis dan jurusan dari sekolah menengah tingkat atas baik itu SMA, SMK dan MA serta alur pendaftaran sesuai dengan zonasi atau aturan yang berlaku saat ini. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran dilakukan dengan beberapa metode yaitu melakukan pendataan, pengarahan sesuai dengan kemampuan bakat minat serta potensi diri siswa, pengenalan lingkungan kepada siswa dan kerja sama dari sekolah menengah tingkat atas yang berada di sekitar MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta maupun dari sekolah yang berada di daerah Bantul dan Yogyakarta. Ketiga, layanan konseling perorangan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling secara tatap muka saat siswa membutuhkan solusi atas permasalahannya memilih sekolah menengah tingkat atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan bimbingan konseling pemahaman studi lanjut sekolah menengah atas di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta:

1. Bagi untuk guru BK MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta supaya kedepannya semakin mampu memberikan layanan dalam pemahaman studi lanjut sekolah menengah atas dengan lebih baik dan efektif kepada siswa kelas IX.
2. Bagi siswa untuk lebih memanfaatkan layanan guru bimbingan konseling sebaik mungkin, serta siswa lebih memperhatikan ketika guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi peneliti berharap untuk ada penelitian lanjutan yang berhubungan dengan bimbingan konseling pemahaman studi lanjut supaya lebih memperdalam penelitian mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke sekolah menengah atas. Karena penelitian ini masih sangat membutuhkan penyempurnaan dari peneliti-peneliti yang lain. Sehingga dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam bimbingan konseling islam.

C. Kata penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX E di MTs Negeri 1 Bantul

Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan sarannya yang dapat membangun dalam memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan semoga segala kebaikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam bimbingan dan konseling islam. Akhirnya hanya Allah SWT sebaik-baiknya tempat untuk bersembah, semoga kita mendapat ampunan, bimbingan serta ridho-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolescence, Santrock, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Dahlan, Syaifuddin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Deparemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dokumentasi Arsip Tata Usaha Profil MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Goni, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur, *metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- <http:kbbi.web.id/paham> diakses pada tanggal 24 Jovemeber 2018.
- <http://thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html>_diakses pada tanggal 25 januari 2020.
- <http://www.catatanmoeslimah.com/2016/06/kumpulan-hadits-tentang-menuntut-ilmuterlengkap.html> diakses pada tanggal 26 november 2018.
- <https://www.ydhartono.com/2018/08/kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari.html> diakses pada tanggal 25 januari 2020.
- Malichah, Fatimatul, *bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pengambilan keputusan studi lanjut padasiswa kelas IX SMPN 3 Prambanan Yogyakarta*, (Skripsi tidak diterbitkan) Skripsi, Yogyakarta: Progam Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Manrihu, Mohammad Thayep, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Maulana, Ali Muhammad, *Kitap Hadits Pegangan*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2016.

- Moleong, Laxi J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Novitasari, Firma, *peningkatan pemahaman pilihan jurusan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX SMPN 1 Kotaagung Barat*, (Skripsi tidak diterbitkan) skripsi, Bandar Lampung: Progam Studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung, 2016.
- Nurchahyo, Rizky Tri, *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jogoronto Jombang*, BK UNESA, Vol. 04:01, Tahun 2013.
- Nurrohmah, Annisaa' Septisari, *layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pilihan jurusan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Skripsi tidak diterbitkan) Skripsi, Yogyakarta: Progam Studi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Priyatno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Reinika Cipta, 2010.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Larakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Reinika Cipta, 2010.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineika Cipta, 2009.
- Wilis, Sofyan S. *Bimbingan Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yusup, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana , 2014.